

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era New Normal merupakan masa dimana masyarakat dituntut melakukan aktifitas apa pun dengan menggunakan kebiasaan baru. Masa ini dilakukan bisa karena pasca terjadi musibah, atau salah satu cara untuk mengatasi penularan suatu penyakit ke masyarakat luas. Musibah Covid-19 yang menyerang seluruh wilayah dunia membuat masyarakat harus membiasakan cara baru untuk beraktifitas. Hal ini dilakukan karena Covid-19 hingga saat ini belum ada tanda-tanda menghilang dari muka bumi ini. Kebiasaan baru yang harus dilakukan seperti membiasakan hidup bersih dengan mencuci tangan. Padahal hal mencuci tangan sudah sering menjadi pesan sejak zaman nenek moyang. Tetapi kebiasaan tersebut sangat diwajibkan pada Era New Normal ini. Dengan kewajiban mencuci tangan, secara otomatis harus melakukan penjagaan jarak antar manusia supaya tidak tertular virus melalui lapisan kulit seperti telapak tangan.

Semua sektor kehidupan harus membiasakan peraturan baru seperti menjaga jarak di Era New Normal. Salah sektor yang sangat riskan dalam penularan Covid-19 adalah sektor pendidikan. Karena sektor ini melibatkan banyak orang khususnya anak-anak. Kalau tingkat pendidikan Menengah Atas dan Menengah Pertama, para anak didik sudah beranjak dewasa dan mampu berpikir dengan baik dampak jika melanggar aturan kebiasaan baru New Normal. Tetapi berbeda dengan tingkat Sekolah Dasar, yang 99%

peserta didiknya berumur anak-anak. Para anak-anak sering mengabaikan kebiasaan aturan baru New Normal. Di sisi lain, terkadang jumlah guru tidak sebanding dengan rasio jumlah murid. Para orang tua juga tidak mungkin selalu mendampingi anak-anak mereka saat di sekolah. Selain karena anak-anak sendiri yang tidak mau ditemani orang tua saat sekolah, para orang tua juga harus menjalankan kewajibannya mencari nafkah untuk pembiayaan sekolah. Sehingga Sekolah Tingkat Dasar memerlukan perhatian lebih apabila melaksanakan pembelajaran tatap muka di kelas.

Kecamatan Jiwan adalah salah satu wilayah Kabupaten Madiun Jawa Timur yang mempunyai jumlah Sekolah Tingkat Dasar dengan jumlah yang banyak yaitu 23 sekolah berdasarkan data sekolah dari Kemdikbud. Pihak pemerintah kecamatan hendaknya membantu kelancaran pembajaran tatap muka tingkat Sekolah Dasar, seperti memastikan sarana dan prasarana fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam kelas harus sudah sesuai aturan New Normal. Karena yang dahulunya bangku dapat digunakan 2 murid atau lebih, di Era New Normal setiap bangku harus digunakan satu murid. Selain itu, bangku siswa harus dilengkapi kaca atau mika sebagai media pembatasan atau tutup supaya murid tetap menjaga jarak saat belajar di kelas. Media-media belajar lainnya harus selalu steril dan tidak berganti-ganti antar siswa. Hal ini membuat pihak sekolah harus mempersiapkan fasilitas pendidikan pembelajaran tatap muka di Era New Normal. Dana yang dipersiapkan sekolahan harus banyak, karena sekolah harus benar-benar dalam kondisi sehat. Untuk itu pemerintah tingkat kecamatan diharapkan dapat membantu dana untuk mempersiapkan pembelajaran Era New Normal.

Pengalihan beberapa dana pemerintah kecamatan untuk memberikan prioritas bantuan pada Sekolah Dasar harus dilakukan. Untuk itu, pemerintah kecamatan harus dengan baik memutuskan dana apa saja yang dapat dialihkan untuk membantu penyediaan fasilitas pendidikan sekolah dasar khususnya di Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Karena Sekolah Dasar di wilayah tersebut berjumlah cukup banyak, sehingga pemerintah kecamatan harus membantu Sekolah Dasar secara bergantian. Pemerintah kecamatan dapat menggunakan perkembangan teknologi informasi untuk mengambil keputusan sekolah mana saja yang harus dibantu terlebih dahulu dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran tatap muka New Normal. Salah satu cabang ilmu informatika adalah perkembangan sistem pendukung keputusan. Pemerintah dapat menggunakan sistem pendukung keputusan dengan metode *Weighted Product* untuk mengambil keputusan terkait pemilihan sekolah. Metode tersebut dapat digunakan secara cepat untuk mengambil keputusan. Sehingga diharapkan pemerintah Kecamatan dapat dengan cepat dan adil dalam memberikan bantuan sarana dan prasarana Sekolah Dasar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diambil rumusan permasalahan yaitu bagaimana merancang, membangun, dan mengimplementasikan sistem pendukung keputusan pemilihan Sekolah Dasar penerima bantuan sarana dan prasarana pembelajaran tatap muka pada Era

New Normal dengan metode *Weighted Product* (WP) di Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

1.3. Tujuan

Dari paparan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yaitu untuk merancang, membangun, dan mengimplementasikan sistem pendukung keputusan pemilihan Sekolah Dasar penerima bantuan sarana dan prasarana pembelajaran tatap muka pada Era New Normal dengan metode *Weighted Product* (WP) di Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

1.4. Batasan Masalah

Pada penelitian ini memiliki batasan-batasan permasalahan, diantaranya:

1. Metode pengambilan keputusan pemilihan dengan WP.
2. Data yang digunakan adalah data Sekolah Dasar dari Kemdikbud wilayah Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur.
3. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan antara lain jumlah guru, jumlah siswa, jumlah ruang kelas dan jumlah ruang pendukung seperti laboratorium dan perpustakaan.
4. Tidak dilakukan pembahasan detail sarana dan prasarana apa saja yang akan diberikan pada Sekolah
5. Pengujian sistem dilakukan dengan metode *blackbox*.

1.5. Manfaat Penelitian

Untuk menunjukkan kualitas dari penelitian, pada penelitian ini pastinya memiliki manfaat untuk banyak pihak diantaranya :

1. Pemerintah Kecamatan dapat memilih sekolah secara adil dalam memberikan bantuan.
2. Pihak sekolah dasar dapat memiliki titik terang terkait penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran tatap muka Era New Normal.
3. Menjaga kesehatan anak Sekolah Dasar.
4. Mendukung terlaksananya pembelajaran tatap muka di Era New Normal.

